

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan kita dewasa ini lebih mementingkan pendidikan yang bersifat ilmu pengetahuan saja padahal pendidikan pada saat ini diperlukan sebuah proses menuju hasil kecerdasan pengetahuan dan nilai-nilai pendidikan karakter yakni: religius, kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, dan lain-lain. Pendidikan yang direpresentasikan lewat karya sastra bukan pendidikan yang sifatnya kognitif yang berupa pengertian-pengertian, ciri-ciri, atau apapun yang membuat manusia berpikir keras, melainkan pendidikan yang merekonstruksikan kehidupan sehingga penuh dengan pengetahuan empiris.

Persoalan tentang gaya bahasa di dalam suatu karya, khususnya karya sastra, tidak dapat diabaikan begitu saja. Karya sastra merupakan pengejawantahan pengalaman pengarang yang sarat akan makna yang bertujuan sebagai hiburan dan pengalaman batin pembaca atau penikmatnya (Sukirman, 2021). Karya sastra tanpa gaya bahasa tidaklah dapat dipandang sebagai suatu karya sastra. Dengan gaya bahasa tersebut, karya sastra juga memiliki nilai estetika, di samping nilai-nilai luhur. Gaya bahasa pada karya sastra merupakan objek yang dikaji di dalam stilistika. Dengan kata lain, stilistika adalah pandangan untuk menguji bentuk-bentuk gaya bahasa yang digunakan di dalam karya sastra.

Telah dijelaskan di atas bahwa selain mengandung nilai estetika, karya sastra juga mengandung nilai-nilai luhur. Nilai-nilai luhur itu merupakan refleksi dari nilai-nilai yang berkembang di tengah masyarakat. Kemudian, nilai-nilai luhur itu

disampaikan dalam bentuk karya sastra dengan bahasa yang indah, yang tentu saja menggunakan gaya bahasa. Dalam pendidikan di tanah air, nilai-nilai luhur itu telah diintikan sehingga ditemukan 18 nilai luhur yang disebut dengan nilai pendidikan karakter. Sebagai suatu karya yang dilatarbelakangi oleh keadaan masyarakat tertentu yang dekat dengan pengarang, karya sastra tentu dipandang memiliki nilai pendidikan karakter tersebut. Persoalan yang muncul bukanlah ada atau tidak nilai pendidikan karakter di dalam suatu karya sastra, melainkan apa dan bagaimana nilai pendidikan karakter itu di dalam karya sastra yang diteliti.

Pada konteks yang lebih praktis, stilistika dan nilai pendidikan karakter perlu diajarkan lebih jauh kepada peserta didik. Mereka adalah generasi penerus bangsa yang harus memiliki nilai-nilai yang kuat sebagai fondasi berkehidupan berkebangsaan yang baik pada masa mendatang. Pengkajian stilistika dianggap penting karena pada prosesnya pembelajaran sastra tidak terlepas dengan gaya bahasa. Semua jenjang pendidikan terutama SMA baik itu kelas X, XI, dan XII materi tentang stilistika ada pelajaran bahasa Indonesia. Begitu pula dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Kampanye terkait penerapan nilai-nilai pendidikan karakter oleh kemdikbud masif digelorakan. Untuk itu, guru sudah seharusnya menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran. Mengingat pentingnya nilai pendidikan karakter, peneliti merasa bahwa penelitian terkait stilistika dan nilai-nilai pendidikan karakter perlu dikaji lebih luas agar bisa memberikan dampak baik bagi siswa.

Stilistika dan nilai pendidikan karakter dapat dijumpai di semua karya sastra, seperti drama, cerpen, dan puisi. Sebagai batasan dalam penelitian ini, yang diuraikan lebih jauh adalah karya sastra yang berupa puisi. Terdapat dua alasan

mengapa puisi dijadikan sebagai hal yang dikaji di dalam penelitian ini. Pertama, jumlah kata di dalam puisi lebih pendek daripada karya sastra lainnya. Hal ini menyebabkan pendengar/pembaca dapat menangkap makna/nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya dengan lebih cepat. Kedua, adanya gaya bahasa di dalam puisi dan adanya proses pengubahan puisi menjadi musikalisasi puisi dapat memberikan kesan tersendiri kepada pendengar.

Buku Puisi *Amor Fati* juga mengandung nilai-nilai pendidikan sehingga dapat diteladani oleh pembaca. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi dasar bagi pembaca dalam bersikap dan berperilaku. Nilai adalah sesuatu yang berharga dan bermutu yang menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia. Nilai-nilai tersebut merupakan abstraksi dari pengalaman pribadi seseorang dengan sesamanya. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dimaksud adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Kedelapan belas nilai pendidikan karakter ini merupakan nilai-nilai yang dimunculkan dalam masyarakat di dunia nyata, kemudian disadur oleh pengarang ke dalam karya sastranya. Artinya, tidak tertutup kemungkinan terdapat kedelapan belas nilai pendidikan karakter ini di dalam Buku Puisi *Amor Fati* karya Wayan Jengki Sunarta itu.

Pada penelitian ini dipilih sepuluh judul puisi di dalam Buku Puisi *Amor Fati* karya Wayan Jengki Sunarta karena pada puisi tersebut diduga terdapat lebih banyak nilai-nilai pendidikan karakter, secara pemilihan kata, atau diksi, mempunyai kekuatan lebih dari puisi-puisi lainnya, serta kumpulan puisi tersebut

diindikasikan menggunakan berbagai jenis majas. Adapun kesepuluh judul puisi tersebut sebagai berikut, (1) *Kutulis Puisi dengan Bahasa Sederhana*, (2) *Lelaki dan Bunga Kenanga*, (3) *Hanya Cahaya*, (4) *Berulangkali Ia Meyakinkan Aku*, (5) *Menyusuri Garis dan Warna*, (6) *Mereka Takut Patung*, (7) *Puisiku Tak Mau Usai*, (8) *Topeng Kayu*, (9) *Karena Kemolekan Landak*, dan (10) *Di Pura Payogan Agung*. Tidak hanya itu, puisi tersebut sudah mempresentasikan buku *Puisi Amor Fati* karya Wayan Jengki Sunarta, baik secara implisit dan eksplisit.

Akan tetapi, yang menjadi persoalan adalah puisi apa atau puisi karya siapa yang cocok untuk diteliti? Khusus pada penelitian ini, puisi yang digunakan adalah puisi-puisi yang diciptakan oleh salah seorang penyair lokal Bali yang pernah mendapatkan juara pada tahun 2020 lalu. Puisi-puisi itu dikumpulkan dalam bentuk buku yang sudah diakui secara nasional dengan ber-ISBN dan diberi nama *Amor Fati*. Oleh Wayan Jengki Sunarta, buku *Puisi Amor Fati* mendapatkan Penghargaan Sastra Kemdikbud 2020, kategori puisi (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 3 September 2020). Dengan asumsi objektif bahwa penyair adalah masyarakat lokal Bali, maka ini menjadi dasar pengujian bagaimana stilistika dan nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam buku puisi *Amor Fati* tersebut?; apakah puisi-puisi itu dilatarbelakangi oleh nilai-nilai yang berkembang di tengah masyarakat Bali?; dan sebagainya. Persoalan-persoalan tersebut adalah persoalan-persoalan dasar yang diuraikan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, dengan alasan-alasan di ataslah penelitian ini dilakukan.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Analisis stilistika dalam puisi masih kurang banyak diteliti.

2. Subjek penelitian Buku Puisi *Amor Fati*, khususnya pada objek gaya bahasa dan nilai-nilai pendidikan karakter belum diteliti.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Gaya bahasa atau stilistika kesepuluh puisi pada Buku Puisi *Amor Fati*.
2. Nilai-nilai pendidikan karakter kesepuluh puisi pada Buku Puisi *Amor Fati*.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apa saja stilistika (gaya bahasa atau pemajasan) yang terdapat dalam Puisi *Amor Fati* Karya Wayan Jengki Sunarta?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Puisi *Amor Fati* Karya Wayan Jengki Sunarta?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan unsur stilistika yang terdapat dalam Puisi *Amor Fati* Karya Wayan Jengki Sunarta.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Puisi *Amor Fati* Karya Wayan Jengki Sunarta.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan teori stilistika dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam puisi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi guru dalam pembelajaran sastra khususnya menganalisis jenis-jenis stilistika dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam puisi.
2. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai acuan bagi pengembangan karakter peserta didik di sekolah yang dipimpinnya.
3. Bagi pengarang puisi, hasil penelitian ini diharapkan mampu membimbing sastrawan dalam memperbaiki atau meninggikan mutu karya sastranya dan mampu membedakan bahasa yang digunakan dalam satu karya sastra dengan karya sastra yang lain.
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun bahan pijakan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

1.7 Rencana Publikasi

Rencana publikasi penelitian ini yaitu berupa artikel yang akan dipublikasikan pada Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan (Jurnalistrendi), unwmataran, dengan judul, “Analisis Stilistika dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Puisi *Amor Fati* Karya Wayan Jengki Sunarta”, dengan format (a)judul penelitian, nama peneliti, dan instansi peneliti, (b)abstrak, (c)pendahuluan, (d)metode penelitian, (e)hasil dan pembahasan, (f)simpulan, dan (g)daftar pustaka.